

Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2021-2024

¹ Anggraeni Maulana Dewi, ² Sawukir

^{1,2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ anggraenimaulanadewi16@gmail.com; ² dosen02319@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of earnings growth and firm size on earnings quality in pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) for the period 2021-2024. The study employs a quantitative method with causal-comparative approach. The population consists of pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX, with a sample of eight companies selected using purposive sampling criteria. The analysis techniques used include descriptive statistics, model selection tests, panel data regression analysis, and hypothesis testing. The results indicate that, individually (partially), the earnings growth variable has a significant effect on earnings quality, evidenced by a t-statistic 3,854803 (exceeding the t_{table} value of 1,69913) and a significance value of 0,0009 (less than 0,05). Conversely, the firm size variable yielded a t-statistic of 0,01650 (below the t_{table} value of 1,69913) with a significance value of 0,9870 (greater than 0,05), indicating that firm size does not have a significant partial effect on earnings quality. Meanwhile, the simultaneous test results show that earnings growth and firm size collectively have a significant effect on earnings quality, evidenced by an F-statistic of 6,301734 (exceeding the F_{table} value of 3,33) and significance value of 0,000209 (less than 0,05).

Keywords: Profit Growth; Firm Size; Profit Quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Kausal Komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sebanyak 8 (delapan) yang dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 3,854803 > t_{tabel} 1,69913 dan nilai signifikansi 0,0009 < 0,05. Sedangkan variabel Ukuran perusahaan pada uji parsial mendapatkan nilai t_{hitung} 0,016503 < t_{tabel} 1,69913 dengan nilai signifikansi 0,9870 > 0,05, sehingga ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Adapun hasil uji simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan nilai F-statistik sebesar 6,301734 > F_{tabel} 3,33 dengan nilai signifikansi 0,000209 < 0,05.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba; Ukuran Perusahaan; Kualitas Laba.

PENDAHULUAN

Subsektor farmasi merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung sektor kesehatan dan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap obat-obatan, suplemen kesehatan, serta berbagai produk terapi. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, pertumbuhan jumlah penduduk, perluasan akses layanan kesehatan, serta perubahan pola konsumsi pascapandemi mendorong kebutuhan terhadap produk farmasi terus mengalami peningkatan (Prayoga, 2025). Dukungan pemerintah melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), peningkatan belanja kesehatan, serta kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)

turut mendorong perkembangan industri farmasi dan diharapkan dapat meningkatkan produksi dalam negeri serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor (Wahyudi, 2020). Namun, peningkatan kebutuhan terhadap produk farmasi tidak selalu diikuti oleh kinerja keuangan perusahaan yang konsisten. Perusahaan farmasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya ketergantungan terhadap bahan baku impor, fluktuasi nilai tukar, kebijakan harga obat, peningkatan biaya produksi, serta perubahan permintaan produk kesehatan setelah pandemi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan tidak selalu diikuti oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional secara stabil. Selain pertumbuhan laba, kondisi tersebut juga berkaitan dengan ukuran perusahaan yang mencerminkan besarnya sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan kapasitas operasional yang lebih luas, tetapi besarnya aset belum tentu menjamin bahwa laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik apabila sumber daya tersebut tidak dikelola secara efektif. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan (As'ad et al., 2021).

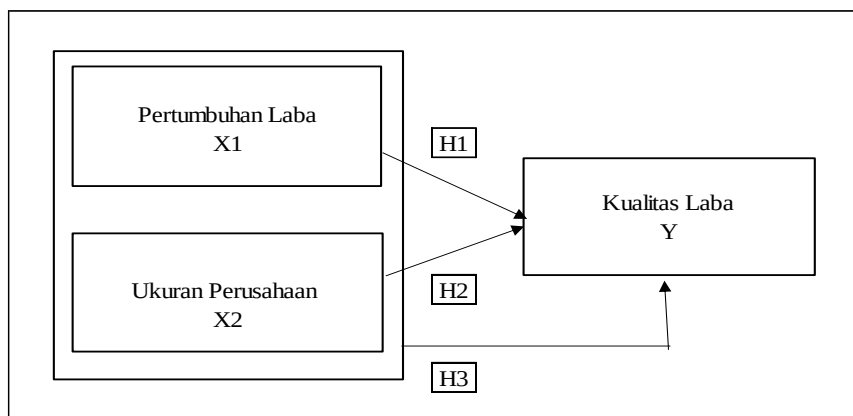
Sejumlah penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Ridwan & Latif (2024) dalam penelitiannya pada perusahaan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Pada Tahun 2018-2022 menemukan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba yang diperoleh perusahaan belum tentu mencerminkan peningkatan kualitas laba. Berbeda dengan hasil tersebut, Erawati & Wuarlela (2022) pada perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan pertumbuhan laba dengan kualitas laba masih belum memberikan kesimpulan yang seragam. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena pertumbuhan laba yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa laba perusahaan memiliki kualitas yang baik apabila peningkatan tersebut tidak didukung oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional.

Di sisi lain, penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Abidin et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba yang berkualitas. Berbeda dengan hasil tersebut, Canovala et al. (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan belum tentu menentukan kualitas laba yang dihasilkan. Sementara itu, Mardiana et al. (2022) menemukan bahwa pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba masih belum konsisten dan perlu dikaji lebih lanjut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas laba pada subsektor farmasi masih penting dilakukan, mengingat kualitas laba dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya dan menjadi pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus objek dan periode penelitian, yaitu menguji pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada sektor dan periode pengamatan yang beragam, penelitian ini secara khusus menempatkan subsektor farmasi sebagai objek penelitian pada periode pascapandemi, ketika perusahaan menghadapi perubahan permintaan produk kesehatan, tekanan biaya produksi, serta berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatan operasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang

lebih spesifik mengenai pengaruh pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kesenjangan penelitian tersebut, hubungan antara pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba selanjutnya dirumuskan dalam paradigma penelitian yang mengarah pada pengujian pengaruh secara parsial maupun simultan.



Gambar 1. Paradigma Penelitian.

Berdasarkan paradigma penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.
- H2: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.
- H3: Pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2021–2024. Data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan yang tersedia pada laman resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Periode pengamatan tersebut digunakan untuk menganalisis perkembangan pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan kualitas laba selama periode penelitian.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 yang berjumlah 15 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian, diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Kedelapan perusahaan tersebut meliputi PT Darya-Varia Laboratium Tbk (DVLA), PT Kimia Farma (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Phapros Tbk (PEHA), PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Soho Global Health Tbk (SOHO), dan PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC). Dengan periode pengamatan selama empat tahun, diperoleh 32 observasi. Data penelitian selanjutnya dianalisis dalam bentuk data panel yang menggabungkan data *cross-section* perusahaan dan *time-series* selama periode 2021–2024.

Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan sampel. Penelitian

ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen (Y), sedangkan pertumbuhan laba (X1) dan ukuran perusahaan (X2) sebagai variabel independen. Kualitas laba diukur menggunakan perbandingan arus kas operasi terhadap laba bersih. Pertumbuhan laba diukur berdasarkan perubahan laba bersih dari tahun berjalan dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya, sedangkan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Formulasi pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel terikat (*Dependent Variable*)/Kualitas laba

Digunakan untuk menggambarkan kemampuan laba dalam mencerminkan kondisi laba perusahaan yang sebenarnya serta memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi laba pada periode mendatang (Asana et al., 2023). Pengukuran kualitas laba dilakukan dengan membandingkan arus kas operasi terhadap laba bersih perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahunan dengan formula:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)/Pertumbuhan Laba

Digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari satu periode ke periode berikutnya (Maharani & Khoiriawati, 2023). Pengukuran pertumbuhan laba dilakukan berdasarkan perubahan laba bersih perusahaan dengan formula:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}} \times 100$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)/Ukuran Perusahaan

Digunakan sebagai indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya skala suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai pendekatan, salah satunya berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan (Febriani et al., 2025). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset dengan formula:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Asset}$$

Prosedur pengolahan data numerik dianalisis dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak *E-Views* 12. Serangkaian teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/07/26 Time: 12:45
Sample: 2021 2024

	PERTUMBUHAN_LABA	UKURAN_PERUSAHAAN	KUALITAS_LABA
Mean	-0.594247	29.26906	1.772500
Median	0.059550	29.03500	0.990000
Maximum	15.59170	31.01000	16.81000
Minimum	-49.34120	27.82000	-0.770000
Std. Dev.	9.590914	1.064502	3.269019
Skewness	-4.046957	0.286709	3.421187
Kurtosis	22.63427	1.646665	15.45900
Jarque-Bera	601.3547	2.880430	269.3929
Probability	0.000000	0.236877	0.000000
Sum	-19.01590	936.6100	56.72000
Sum Sq. Dev.	2851.555	35.12807	331.2810
Observations	32	32	32

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan Tabel 1. tersebut, Pertumbuhan Laba (X1) yang diukur dengan Laba bersih tahun berjalan dikurangi Laba bersih tahun sebelumnya dibagi Laba bersih tahun sebelumnya menghasilkan nilai *minimum* -49,34120, nilai *maksimum* sebesar 15,59170, nilai rata-rata sebesar -0,594247, dan nilai standar deviasi sebesar 9,590914. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) yang diukur dengan *Logaritma Natural* Total Aset menghasilkan nilai *minimum* sebesar 27,82000, nilai *maksimum* sebesar 31,01000, nilai rata-rata 29,26906, dan nilai standar deviasi sebesar 1,064502. Variabel Kualitas Laba (Y) yang diukur dengan Arus kas operasi dibagi dengan laba bersih menghasilkan nilai *minimum* sebesar -0,770000, nilai *maksimum* sebesar 16,81000, nilai rata-rata 1,772500, dan nilai standar deviasi sebesar 3,269019.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.224470	(7,22)	0.0004
Cross-section Chi-square	34.947057	7	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat hasil *Prob.Cross-section F* sebesar $0,0004 < 0,05$, maka yang terpilih *Fixed-effect Model (FEM)*.

Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.924978	2	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PERTUMBUHAN LABA	0.188723	0.059816	0.000769	0.0000
UKURAN_PERUSAHAAN	0.077224	-1.310118	21.764747	0.7662

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat dilihat hasil probabilitas *Cross-section random* sebesar $0,000 < 0,05$, maka model yang digunakan *Fixed-effect Model (FEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/07/26 Time: 14:27
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	256.6903	863.1930	NA
PERTUMBUHAN LABA	0.003682	1.107664	1.103292
UKURAN_PERUSAHAAN	0.298874	862.1046	1.103292

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas tersebut, nilai *centered* VIF variabel Pertumbuhan Laba (X1) sebesar 1,103292 dan Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 1,103292. Semua variabel memiliki nilai *centered* VIF lebih kecil dari 10, maka tidak menunjukkan adanya gejala multikoleniaritas atau korelasi satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.044550	Prob. F(2,29)	0.1477
Obs*R-squared	3.954511	Prob. Chi-Square(2)	0.1384
Scaled explained SS	6.492734	Prob. Chi-Square(2)	0.0389

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, nilai *prob. Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* sebesar 0,1384, lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas yang berarti jarak data konstan.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 6. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: KUALITAS LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/07/26 Time: 14:22
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.375613	136.9739	-0.002742	0.9978
PERTUMBUHAN_LABA	0.188723	0.048958	3.854803	0.0009
UKURAN_PERUSAHAAN	0.077224	4.679415	0.016503	0.9870

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12 (2026).

$$Y = -0,375613 + 0,188723X_1 + 0,077224X_2$$

Hasil persamaan regresi data panel di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta -0,375613, artinya jika Pertumbuhan Laba (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) bernilai 0 (nol), sehingga nilai Kualitas Laba adalah -0,0375613. Nilai koefisien beta variabel Pertumbuhan Laba (X1) sebesar 0,188723 menunjukkan nilai positif, artinya apabila pertumbuhan laba meningkat dan nilai variabel lain tetap, maka nilai kualitas laba mengalami peningkatan sebesar 0,188723 atau 18,87%. Nilai koefisien beta variabel Ukuran (X2) sebesar 0,077224 menunjukkan nilai positif, artinya apabila Ukuran perusahaan meningkat dan nilai variabel lain tetap, maka nilai kualitas laba mengalami peningkatan sebesar 0, 077224 atau 7,72%.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.720513	Mean dependent var	1.772500
Adjusted R-squared	0.606177	S.D. dependent var	3.269019
S.E. of regression	2.051483	Akaike info criterion	4.525309
Sum squared resid	92.58878	Schwarz criterion	4.983352
Log likelihood	-62.40495	Hannan-Quinn criter.	4.677137
F-statistic	6.301734	Durbin-Watson stat	2.374128
Prob(F-statistic)	0.000209		

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan Tabel 7. tersebut, menunjukkan nilai *Prob. (F-Statistic)* $0,000209 < 0,05$ yang berarti Pertumbuhan Laba (X1) dan Ukuran perusahaan (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kualitas laba.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.375613	136.9739	-0.002742	0.9978
PERTUMBUHAN_LABA	0.188723	0.048958	3.854803	0.0009
UKURAN_PERUSAHAAN	0.077224	4.679415	0.016503	0.9870

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan Tabel 8. tersebut, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (X1) memiliki nilai *Prob.* $0,0009 < 0,05$, maka variabel pertumbuhan laba t memiliki pengaruh terhadap kualitas laba dan H1 diterima. Ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai *Prob.* $0,9870 > 0,05$, maka variabel ukuran tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas laba dan H2 ditolak.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.720513	Mean dependent var	1.772500
Adjusted R-squared	0.606177	S.D. dependent var	3.269019
S.E. of regression	2.051483	Akaike info criterion	4.525309
Sum squared resid	92.58878	Schwarz criterion	4.983352
Log likelihood	-62.40495	Hannan-Quinn criter.	4.677137
F-statistic	6.301734	Durbin-Watson stat	2.374128
Prob(F-statistic)	0.000209		

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12 (2026).

Berdasarkan Tabel 9, tersebut, menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* untuk variabel independen sebesar 0,606177. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel Pertumbuhan laba dan Ukuran perusahaan dalam menjelaskan Kualitas laba sebesar 60,61%. Sedangkan, sisanya sebesar 39,39% variasi variabel Kualitas laba dijelaskan variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Secara Parsial Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis yang diterima pada uji parsial (uji t) adalah H_a karena angka t_{hitung} sebesar $3,854803 > t_{tabel}$ yaitu 1,69913. Selanjutnya, nilai probabilitas pertumbuhan laba sebesar $0,0009 < 0,05$, mendukung hipotesis H_1 . Oleh karena itu, hipotesis H_1 diterima, artinya pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh tersebut menandakan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan laba cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Pertumbuhan laba dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasionalnya dari tahun ke tahun. penelitian ini sejalan dengan Anggarani et al., (2025), Sadiah & Priyadi (2024) dan Abidin et al., (2022) yang menjelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan laba dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja usahanya sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Kualitas Laba

Temuan uji parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} ukuran perusahaan senilai $0,016503 < t_{tabel}$ yaitu 1,69913 dan mendapatkan angka probabilitas lebih dari 0,05 yaitu 0,9870. Oleh karena itu hipotesis H_2 ditolak, artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang berkualitas tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil juga masih memiliki kemungkinan menghasilkan kualitas laba yang baik apabila perusahaan mampu mengelola kegiatan operasionalnya secara efektif. penemuan ini sejalan atau didukung dengan penelitian terdahulu yang dibuat oleh Telaumbanua & Purwaningsih (2022), Erawati & Wuarlela (2022), dan Agusti, dkk., (2025) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar belum tentu menghasilkan kualitas laba yang baik karena kualitas laba tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya aset perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dan kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Kualitas Laba

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara Bersama-sama antara pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Atas dasar hasil uji F, probabilitas atau tingkat signifikansi f-statistik senilai $0,000209 < 0,05$ dan hasil F_{hitung} sebesar $6,301734 > F_{tabel}$, 3,33. Oleh karena itu, H_3 yang merupakan hipotesis yang diterima menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan Pertumbuhan Laba yang diikuti dengan besarnya Ukuran Perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik serta didukung oleh ukuran perusahaan yang besar memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan informasi laba yang lebih berkualitas karena didukung oleh kondisi keuangan, aset, dan aktivitas operasional yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama dapat mempengaruhi kualitas laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Secara parsial, pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa perubahan laba bersih perusahaan mampu mencerminkan perubahan kualitas laba yang dihasilkan. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan tidak secara langsung berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas. Secara simultan, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga kualitas laba pada perusahaan subsektor farmasi tidak hanya dapat dilihat dari perkembangan laba maupun besarnya aset secara terpisah, tetapi perlu mempertimbangkan kedua faktor tersebut secara bersama-sama.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan subsektor farmasi disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan laba, tetapi juga memperhatikan kemampuan aktivitas operasional dalam menghasilkan arus kas yang mendukung laba tersebut sehingga kualitas laba dapat dipertahankan. Bagi investor, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan analisis terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan secara lebih menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi, karena besarnya laba maupun aset belum tentu mencerminkan kualitas laba perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperluas periode pengamatan, menambah objek penelitian, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laba agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang menentukan kualitas laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>

- Agusti, A., Suherman, A., & Noor, I. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(204), 1405–1424.
- Anggarani, V., Yudi, & Rahayu. (2025). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 10(02), 162–179. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.46487>
- As'ad, I. F., Ulupui, Ig. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Pengaruh Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 295–317. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Asana, G. H. S., Darmita, M. Y., Dewi, T. K., & Karmila, G. A. M. (2023). Kualitas Laba Perusahaan LQ-45 Ditinjau Dari Konservatisme, Investment Opportunity Set, Dan Rasio Pembayaran Dividen. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2083–2092. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1458>
- Canovala, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3 N0.4, 5863–5879.
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.62>
- Febriani, V. I., Milala, S. S. B., Nurwahyuni, T., Yuniati, A., & Umbing, G. B. (2025). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Modus*, 37(2), 221–237. <https://doi.org/10.24002/modus.v37i2.10265>
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Maharani, A., & Khoiriawati, N. (2023). Regresi Data Panel untuk Menguji Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Minuman di BEI. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2431–2442. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1573>
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 96.
- Prayoga, H. (2025). *Industri Manufaktur dan Farmasi diklaim jadi motor pertumbuhan ekonomi RI di 2026*. *Kabar Bursa*. <https://www.kabarbursa.com/makro/industri-manufaktur-dan-farmasi-diklaim-jadi-motor-pertumbuhan-ekonomi-ri-di-2026>. (Diakses pada 23 Januari 2026)
- Ridwan, M., & Latif, A. S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Konservatisme akuntansi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Pada Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 614–627. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.305>
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, S., & Purwaningsih, Eny. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan UkuranPerusahaan terhadap Kualitas Laba. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 3595–3601.
- Wahyudi, E. (2020). Kemenperin rilis aturan perhitungan TKDN bagi industri farmasi. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/ekonomi/kemenperin-rilis-aturan-penghitungan-tkdn-bagi-industri-farmasi-604415>. (Diakses pada 25 Januari 2026)